

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 6 CITA-CITAKU KELAS IV  
DI MI DARUL HIKAM KOTA BATU**

Dina Oktaviana<sup>1</sup>, Devi Wahyu Ertanti<sup>2</sup> Fita Mustafida<sup>3</sup>

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>[oktavianadina98@gmail.com](mailto:oktavianadina98@gmail.com), <sup>2</sup>[devi.wahyu@unisma.ac.id](mailto:devi.wahyu@unisma.ac.id),  
<sup>3</sup>[fita.mustafida@unisma.ac.id](mailto:fita.mustafida@unisma.ac.id)

**Abstract**

*This research is based on how the teacher attempts to implement a scientific approach in thematic learning in the classroom. Many students are still less active and unfocused, and have not even been able to achieve the specified learning outcomes. The research was conducted at MI Darul Hikam Kota Batu. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and constraints of thematic learning activities with a scientific approach undertaken by grade IV teachers in MI Darul Hikam Kota Batu. This study uses a qualitative approach to the type of case study research. Data collection procedures used are the method of observation, interviews, and documentation. In this study, teachers make various efforts in applying scientific approaches to thematic learning. The results showed that the teacher designed a thematic learning plan with a scientific approach, the teacher carried out a variety of activities in the thematic learning process by applying 5 M in science even though it was not maximal, as well as teachers still face various obstacles in applying science applied in thematic learning. There are solutions made by teachers and Madrasah so that learning runs well, such as evaluating the way learning is done by teachers.*

**Keywords:** *Scientific approach, Thematic learning, Theme 6*

**A. Pendahuluan**

Peserta didik dan pendidik saling berkomunikasi untuk menumbuhkan suasana/kondisi belajar yang menyenangkan dan berlangsung dengan baik. Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang untuk memperoleh pengetahuan yang dapat memberikan berbagai manfaat seperti dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa, berbagi pengalaman dan lain sebagainya. Sehingga belajar merupakan suatu hal yang krusial bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan hasil belajar agar tercapai tujuan yang telah direncanakan. Sehingga kini perubahan kurikulum yaitu kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, pendidik bisa memberikan peluang kepada peserta didik agar antusias mengikuti setiap aktivitas dalam pembelajaran dan pendidik hanya menjadi fasilitator. Sudarwan yang dikutip dalam buku Majid (2017: 194),

pendekatann *scientific* memiliki ciri khas sendiri yaitu bersifat ilmiah artinya proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan mencari berbagai informasi dari variasi kegiatan yang terdapat di 5 tahap pelaksanaan pendekatan saintifik untuk mencari kesimpulan dari sebuah permasalahan yang sedang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan yang tepat dan sesuai sangat penting karena dapat mempengaruhi motivasi, kemampuan dan keefektifan bahkan kinerja siswa-siswi selama pelajaran tematik terpadu berlangsung di kelas. Menurut Fidiyanti, Asfiyak, & Ertanti (2019: 142) keterampilan siswa dalam mempelajari suatu yang baru penting untuk mencapai tujuan belajar guru. Pemilihan pendekatan yang sesuai akan membantu perkembangan kemampuan peserta didik dari segi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Saat ini banyak sekolah yang sudah memakai kurikulum 2013 dengan pelajaran tematik terpadu yang terdiri atas beberapa mata pelajaran seperti Bhs.Indonesia, Matematika, PJOK, SBdP, IPS, dan IPA. Pada umumnya, di Kurikulum baru yaitu K13, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *scientific*. Pendekatan saintifik bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik, kemampuan berpikir sehingga mendapat hasil belajar yang tinggi dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam memecahkan masalah secara terstruktur (Daryanto, 2014: 54).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Januari 2020, aktivitas belajar mengajar tematik tema 6 cita-citaku kelas IV di MI Darul Hikam Kota Batu yang menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran, terdapat beberapa permasalahan yang muncul yaitu; pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal, motivasi yang kurang dari peserta didik untuk belajar yang cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena tidak adanya variasi dalam metode/media yang digunakan guru dalam proses belajar di kelas sebagai alat untuk menarik perhatian dan pemahaman siswa. Proses pembelajaran di kelas cenderung hanya mengingat dan memperoleh informasi dari hasil penjelasan dari guru karena guru tidak mendapatkan keleluasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan eksperimen sebagai pengalaman langsung bagi peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan. Sehingga peserta didik tidak memperoleh informasi selain dari penjelasan guru dan buku. Jika peserta didik memperoleh pengalaman langsung, maka pengetahuan tersebut akan tertanam dalam ingatan mereka dalam waktu yang lama. Jika tidak dilakukan percobaan langsung, peserta didik akan merasa kesulitan dalam menggali dan mencari jawaban untuk persoalan atau masalah yang diberikan karena pengetahuan yang diperoleh terbatas.

Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian di MI Darul Hikam Kota Batu dengan Judul “implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik tema 6 cita-citaku kelas IV di MI Darul Hikam Kota Batu” dengan fokus 1) bagaimana perencanaan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran

tematik tema 6 cita-citaku kelas IV di MI Darul Hikam Kota Batu 2) bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik tema 6 cita-citaku kelas IV di MI Darul Hikam Kota Batu 3) bagaimana kendala dan solusi dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik.

## **B. Metode**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Sugiyono (2017: 15), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang meneliti pada kondisi/konteks lapangan yang nyata tanpa ada penambahan yang menjadikan data tidak valid dan peneliti sebagai instrumen atau pengumpulan data. Menurut Arikunto (2013: 14), studi kasus adalah sesuatu yang dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan secara mendalam mengenai kondisi saat ini dan hubungannya dengan lingkungan dari berbagai kelompok masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Hikam Kota Batu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI Darul Hikam Kota Batu.

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan observasi, akan diperoleh data mengenai pelaksanaan pelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru di kelas, pada saat wawancara diperoleh data mengenai perencanaan, kendala yang dihadapi serta solusi yang dari kendala tersebut dari guru kelas maupun dari Madrasah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *condensasi* data/kondensasi data, *display data*/penyajian data, dan *conclusion*/penarikan kesimpulan. Kondensasi data adalah memilih data yang diperlukan dan mengelola sehingga mendapat kesimpulan yang dapat direvisi. Penyajian data merupakan sebuah narasi yang diperoleh pada proses pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi. Penarikan kesimpulan yaitu yang digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh sehingga terdapat hasil yang sesuai dengan fokus. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru dengan pendekatan saintifik di MI Darul Hikam Kota Batu.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Pada tahapan ini peneliti akan membahas hasil temuan yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus dan tujuan mengenai perencanaan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik tema 6 cita-citaku kelas IV di MI Darul Hikam Kota Batu, pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik kelas IV di MI Darul Hikam, dan kendala serta solusi dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 cita-citaku kelas IV di MI Darul Hikam. Berikut pembahasan lebih lanjut, yaitu;

### **1. Perencanaan Guru dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Cita-Citaku Kelas IV di MI Darul Hikam Kota Batu**

Perencanaan pembelajaran dibutuhkan dalam setiap pembelajaran di kelas sebagai persiapan guru sebelum proses belajar mengajar dimulai sehingga tercapai keberhasilan dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Penyusunan RPP dalam perencanaan pembelajaran juga sangat penting sebagai alat untuk memilih pendekatan yang cocok seperti dikurikulum 2013 dan pengembangan karakter peserta didik. Menurut Trianto (2017:181) bahwa karakteristik pembelajaran di Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, menyenangkan, dan bermakna serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran tematik kelas IV di MI Darul Hikam, guru menyusun perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus, prota, promes, RPP. Dalam RPP, guru kelas IV menyusun materi belajar mengajar di kelas dengan memakai pendekatan saintifik di kurikulum 2013 sebagai salah satu pendekatan yang dapat meringankan guru agar proses mengajar yang dilaksanakan efektif dan dapat membantu siswa mengikuti secara aktif. Hal ini sesuai dengan pengertian pendekatan saintifik menurut Daryanto (2014: 51) yaitu proses pembelajaran yang disusun agar siswa-siswi antusias membangun informasi dengan 5 tahapan yang terdapat dalam pendekatan saintifik. Selain itu, penyusunan penilaian dalam perencanaan pembelajaran juga penting untuk mengetahui peningkatan belajar yang dialami siswa-siswi sewaktu pembelajaran berlangsung. Hal ini seperti guru kelas IV dalam menyusun RPP, guru juga menyusun perencanaan penilaian untuk melihat pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap belajar peserta didik. Kurniasih & Sani (2014: 45), penilaian pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, yang digunakan sebagai alat penilaian yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Fasilitas yang disediakan di setiap sekolah, dapat mendukung proses pembelajaran. Karena fasilitas adalah sesuatu yang dipakai dalam pembelajaran untuk mengakomodasi setiap aktivitas dan terdiri dari sarana dan prasarana (Barnawi & Arifin, 2013: 49).

### **2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Cita-Citaku Kelas IV di MI Darul Hikam Kota Batu**

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik diperlukan pemahaman dari guru agar pembelajaran yang dilakukan terlaksana dengan efektif dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Daryanto (2014: 58) yaitu sebagai berikut: a) berfokus pada siswa, b) tidak belajar dengan menghafal; c) Pembelajaran yang menjadikan siswa melakukan asimilasi dan menyatukan ide/konsep peraturan dan prinsip; d) Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir; e) Implus belajar meningkat f) Melatih

kemampuan dalam komunikasi; dan g) Pembelajaran yang membangun pengetahuan siswa sendiri dengan menghubungkan berbagai pengetahuan.

Keaktifan peserta didik dapat dilatih dengan 5 keterampilan yang terdapat dalam pendekatan saintifik. Berbagai variasi kegiatan dapat diberikan dalam keterampilan pendekatan saintifik dan sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal ini seperti yang sudah dilakukan oleh guru kelas IV pada pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, beliau meminta peserta didik mengamati dan menyimak bacaan pada buku tematik tema 6 dengan menerangkan sedikit mengenai isi dari bacaan yang mereka amati. Selanjutnya guru memberikan stimulus berupa pertanyaan mengenai pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik sebagai motivasi peserta didik untuk bertanya. Kemudian guru menjadikan siswa kelas IV dalam beberapa kelompok diskusi mengenai cita-cita masing-masing peserta yang nanti akan disampaikan di depan dari masing-masing anggota kelompok. Selanjutnya guru memberikan penjelasan melalui bahasa yang ringan untuk dipahami peserta didik dan memberikan contoh dalam mengaitkan materi serta guru akan memberikan reward kepada peserta didik sebagai motivasi dalam menyampaikan hasil dari tugas yang sudah diberikan.

Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik, peserta didik yang lebih aktif dalam menggali informasi atau pengetahuan dengan cara melakukan 5 keterampilan yang ada di pendekatan saintifik untuk membantu guru/pendidik agar siswa aktif dalam belajar di kelas. Selain itu, juga membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Daryanto (2014: 70) pendekatan saintifik/ilmiah terdiri dari 5 keterampilan yang yaitu mengamati, menanya, eksperimen atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru sebagai pendukung, penyedia, memberikan arahan dan mengawasi kegiatan peserta didik.

Penting bagi guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Sehingga dengan kegiatan mencoba dan berdiskusi secara berkelompok, guru dapat melatih komunikasi peserta didik dan dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi untuk menjadi bahan persoalan yang akan dibahas atau jawab dari permasalahan yang diberikan. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas atas seperti kelas IV berada di tahap operasional konkrit, dimana mereka dapat berpikir dengan pertimbangan yang logis dan melakukan penalaran untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Menurut Piaget dalam (2010) yang dikutip dalam buku Riyanto (2013: 123) menyebutkan bahwa peningkatan kecerdasan siswa SD/MI ada di posisi tingkat yang bersifat konkret/nyata dan terperinci, serta dapat mengelompokkan dan mengelola hal-hal yang telah diperoleh.

Menurut Kristanti, Asfiyak, & Mustafida (2019: 128), pada aktivitas belajar di kelas, siswa kemungkinan menghadapi banyak permasalahan pada prestasi/hasil kinerja individu yang dikarenakan dari berbagai aspek dalam diri masing-masing individu

maupun luar individu. Sehingga guru harus memperhatikan beberapa aspek seperti afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai upaya untuk menghadapi permasalahan tersebut.

### **3. Kendala dan Solusi dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Cita-Citaku Kelas IV di MI Darul Hikam Kota Batu**

Zuhairini (1983) yang dikutip dalam skripsi Subhan (2013: 33), yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran dapat disebabkan karena berbagai alasan seperti perbedaan karakter siswa, pendekatan, metode, dan strategi yang tepat dapat menjadi faktor pengaruh dalam kendala yang dihadapi dalam pembelajaran agar tidak membosankan, bahan materi dan alat yang digunakan serta evaluasi untuk peserta didik.

Guru menemukan beberapa kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan. Pada perencanaan, guru kesulitan dalam merencanakan kegiatan yang sesuai dengan karakter peserta didik karena perbedaan yang dimiliki setiap anak dalam memahami segala sesuatu yang mereka pelajari. Pada pelaksanaan pembelajaran guru merasa kesulitan memotivasi siswa yang kurang percaya pada kemampuan/ketrampilan diri dalam kegiatan mengkomunikasikan. Guru perlu memilih kegiatan yang sesuai dalam setiap tahap pada kegiatan saintifik dan yang dapat mengkondisikan peserta didik pada saat proses belajar mengajar dengan pendekatan saintifik di kelas. Sehingga pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat berjalan dengan baik tanpa kendala serta dapat tercapai tujuan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan kinerja setelah aktivitas belajar agar lebih baik dan cocok sebagaimana di dalam K13 dimana itu sudah diaplikasikan di Madrasah. Sejalan dengan hal itu, Daryanto (2014: 54) menyebutkan tujuan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik yaitu: a) Untuk meningkatkan daya pikir tingkat tinggi bagi siswa; b) Untuk mengarahkan dan melatih keterampilan siswa dalam mencari solusi dari problematika yang dihadapi secara sistematis; c) Diperolehnya hasil kinerja yang baik dan memuaskan; d) Untuk mengarahkan melatih siswa mengekspresikan ide, gagasan/inspirasi, terutama dalam menyusun artikel ilmiah; e) Untuk peningkatan karakter individu siswa.

Memantau jalannya proses belajar mengajar yang diadakan setiap guru di dalam kelas sangat penting dilakukan sebagai bentuk evaluasi dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk melihat kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilakukan sehingga pembelajaran selanjutnya akan lebih baik. Berdasarkan temuan, dalam memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, Madrasah memberikan evaluasi secara berkala yaitu 2 kali dalam 1 semester yang dilakukan oleh kepala madrasah, dan evaluasi satu kali dalam 1 semester yang dilakukan oleh dinas pendidikan. Dengan begitu, evaluasi/penilaian pembelajaran sangat diperlukan sebagai alat untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan penilaian proses pembelajaran dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, proses pembelajaran perlu adanya pengawasan yang dilaksanakan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut secara berkelanjutan serta dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

Selain itu, penilaian atau pengawasan yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan pengawas, dapat digunakan sebagai alat untuk menguji keterampilan guru di MI Darul Hikam dalam melakukan pembelajaran terutama pembelajaran tematik yang menuntut keterampilan pendidik dalam mengajar dan tidak semua guru mempunyai kemampuan dalam mengaitkan pembelajaran yang terdapat dalam tema. Pembelajaran tematik di MI Darul Hikam diajarkan kepada peserta didik secara runtut karena pelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran. Sehingga dibutuhkan guru yang memiliki keterampilan mengajar yang tinggi dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dengan pembelajaran tematik.

Hal ini sesuai dengan menurut Surysubroto (2009: 136) menyebutkan kekurangan dari pembelajaran tematik yaitu guru/pendidik diharuskan mempunyai berbagai ketrampilan yang tinggi dan tidak banyak pendidik yang memiliki ketrampilan dalam mengaitkan kurikulum dengan ide-ide atau pokok pikiran yang tersedia pada mata pelajaran dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Dari temuan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk menjadikan pembelajaran agar lebih baik dan efektif dibutuhkan adanya evaluasi penilaian pendidik yang memiliki keterampilan serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta memahami karakter peserta didik karena guru merupakan salah satu sumber belajar yang menjadikan keberhasilan belajar dan guru adalah yang menentukan metode dan media sesuai dengan tema dan karakter peserta didik.

#### **D. Simpulan**

Kesimpulan dalam penelitian implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik tema 6 cita-citaku kelas IV di MI Darul Hikam Kota Batu adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca permulaan dilakukan dalam pembelajaran tematik dan dalam pembelajaran tematik mencakup beberapa matapelajaran sehingga dapat dilakukan macam-macam metode yang sesuai dengan tema sehingga menjadikan siswa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran
2. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dapat memberikan peserta didik kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan dapat menemukan jawaban



dari suatu permasalahan secara aktif melalui kegiatan keterampilan 5 M sehingga pengetahuan dan bakat atau potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang.

3. Kendala yang selalu muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti peserta didik yang kurang fokus, dan ramai atau bahkan pada saat melakukan kegiatan keterampilan 5 M tidak sesuai dengan yang direncanakan serta tidak maksimal, tetapi setidaknya guru memilih langkah dan solusi yang dapat memperbaiki kekurangan tersebut. Evaluasi dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik dilakukan supervisi oleh Kepala Sekolah dan pengawas serta setiap satu bulan sekali terdapat sebuah perkumpulan se-Kota untuk membahas kendala dan langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

### Daftar Rujukan

- Barnawi & Arifin, M. (2013). *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Saintifik Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Fidiyanti, N., Asfiyak, K., Ertanti, D, W. (2019). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Ma'aruf Penanggungan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (3), hlm. 142.  
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3236/2888>
- Kristanti, Y., Asfiyak, K, Mustafida, F. (2019). Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV-A di MI Bustanul Ulum Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (3), hlm. 128.  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3232/2884>
- Kurniasih, Imas & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kota Pena
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Riyanto, Yatim. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. (Cet. 3). Jakarta: Prenada Media Group
- Subhan, A. (2013). *Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di SD Islam Nurul Hidayah*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24630/3/ARIF%20SUBHAN-FITK.pdf>
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.



Trianto. (2017). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anask Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana